



**PERBANDINGAN PARTISIPASI, MOTIVASI DAN SARANA DI KELURAHAN
YANG TELAH *OPEN DEFECATION FREE* (KELURAHAN TOAPAYA ASRI)
DAN BELUM *OPEN DEFECATION FREE* (KELURAHAN KIJANG KOTA)
KABUPATEN BINTAN
TAHUN 2019**

Dame Natalia Turnip¹, Anita Pramawati, SKM², Rizqi Ulla Amaliah³

Program Studi Kesehatan Lingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibnu Sina

turnip76dame@gmail.com, anita.pramawati@uis.ac.id

ABSTRAK

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku higienes dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Kelurahan Toapaya Asri telah berhasil menjadi kelurahan ODF sedangkan Kelurahan Toapaya Asri masih berstatus sebagai kelurahan yang masih buang air besar sembarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa perbandingan partisipasi, motivasi dan sarana di kelurahan yang telah dan belum *Open Defecation Free* (ODF).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *case control* yang dilakukan di Kelurahan Toapaya Asri (sudah ODF) dan Kijang Kota (belum ODF) dengan jumlah sampel 196 responden. Sampel diambil secara *Simple Random Sampling*. Data akan diolah dengan uji *univariat* dan uji *bivariat* untuk melihat perbandingan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* melalui SPSS.

Hasil penelitian diketahui tingkat partisipasi di Kelurahan Toapaya Asri mencapai 84,7% kategori tinggi, motivasi 78,6 % kategori tinggi, dan sarana dengan kategori baik sebanyak 85,7 %. Sedangkan di Kelurahan Kijang Kota sebagian besar masih dalam kategori rendah yaitu tingkat partisipasi hanya 46,9 % , motivasi 44,9% dan sarana 56,1%. Terdapat hasil perbandingan partisipasi, motivasi dan sarana di kelurahan yang sudah dan belum ODF yang *signifikan* yaitu $P(sig)$ sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat direkomendasikan untuk melakukan pemucuan secara terus menerus di Kelurahan Kijang Kota serta melakukan monitoring terhadap Kelurahan Toapaya Asri untuk mempertahankan status ODF.

Daftar bacaan : 19 referensi (2009-2019)

Kata kunci : STBM, partisipasi, motivasi, sarana, dan ODF

ABSTRACT

Community-Led Total Sanitation is an approach to changing behavior and sanitary higienes through empowerment by triggering method. One of the pillars STBM is open defecation free. This study was to describe the comparison of participation, motivation and facilities in villages that have and not been Open Defecation Free.

This type of research is quantitative with case control design conducted in the Village Toapaya Asri (already ODF) and Kijang City (not yet ODF) with a sample of 196 respondents. Sample were taken by *simple random sampling* ,The data will be processed by univariate and bivariate tests to see comparasions using the *mann Whitney* test through SPSS.

The results pf study revealed that the level of participation in Toapaya asri village reached 84,7 % in the high category, motivation at 78.6 % in the high category and faciies in the good category were 85,7 %. Whereas in the Kijang Kota village the majotity were still in low ategory, namely the participation rate was only 46,9 %, motivation was 44,9 % and facilities were 56,1%. It is known that there are comparative comparisons of participation, motivation and facilities in the already and not yet ODF. Significant result obtained P (sig) of $0,000 < 0.05$ Which mean that there are differences in comparison.

It is recommended to the puskesmas to do regular triggering in the Kijang Kota and to monitor the Toapaya Asri village to maintain ODF status.

Reading List : 19 references (2009-2019)

Keywords : STBM, participation, motivation, facilities, and ODF

PENDAHULUAN

STBM merupakan sebuah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. STBM terdiri dari lima pilar. Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF) yang berpengaruh terhadap masyarakat, karena menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat sekitar. (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data yang dirilis oleh sekretariat STBM, hingga 2015, sebanyak 62 juta atau 53% penduduk pedesaan masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, 34 juta diantaranya masih melakukan praktik buang air besar sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan percepatan 400 persen untuk mencapai target Indonesia stop buang air besar sembarangan hingga akhir tahun 2019.

Berdasarkan data bulanan Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau triwulan I Tahun 2019, dari seluruh total 416 desa di Provinsi Kepulauan Riau, sebanyak 356 desa (85,6%) sudah menjalankan program STBM, persentase desa/kelurahan dengan SBS (stop buang air besar sembarangan) yang sudah terverifikasi mencapai 72 desa (20,22 %). Sehingga perlu upaya untuk

segera mengatasi permasalahan yang menyangkut buang air besar sembarangan yang akan menimbulkan berbagai penyakit.

Kabupaten Bintang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari 10 kecamatan 15 kelurahan 51 desa dan 15 wilayah kerja puskesmas dengan jumlah penduduk 156.313 jiwa memiliki akses sanitasi layak sebesar 76,1%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintang Tahun 2017, dari 51 desa yang tersebar di 10 kecamatan, baru 19 desa yang telah mendeklarasikan diri sebagai desa ODF dan sekitar 32 desa yang belum mendeklarasikan diri sebagai desa ODF. Kelurahan Toapaya Asri merupakan salah satu kelurahan yang telah mendeklarasikan diri sebagai kelurahan ODF. Tercapainya status sebagai kelurahan yang sudah tidak buang air besar sembarangan tidak terlepas dari peran serta masyarakat, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat. Sedangkan salah satu kelurahan yang belum mendeklarasikan diri sebagai kelurahan ODF adalah kelurahan Kijang Kota. . Masyarakat belum peduli terhadap lingkungan masih ditemukan buangan tinja di selokan atau parit disekitar lingkungan rumah. Melihat kenyataan yang ada penulis tertarik untuk meneliti melihat sejauh mana perbandingan tingkat partisipasi, motivasi dan sarana pada kelurahan yang telah mendeklarasikan diri sebagai kelurahan *Open Defecation Free* (ODF) dan kelurahan yang belum *Open Defecation Free* (OD)

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat partisipasi responden di kelurahan Toapaya Asri (sudah ODF) berada pada kategori berpartisipasi tinggi yaitu 83 orang (84,7%), berpartisipasi. Sedangkan kelurahan Kijang Kota (belum ODF) sebagian besar berpartisipasi rendah yaitu berjumlah 46 orang (46,9%). Untuk motivasi masyarakat di kelurahan Toapaya Asri (sudah ODF) berada pada kategori motivasi tinggi yaitu 77 orang (78,6%). Sedangkan kelurahan Kijang Kota (belum ODF) berada pada motivasi rendah berjumlah 44 orang (44,9%). Sarana di kelurahan Toapaya Asri (sudah ODF) sebanyak 84 orang (85,7%) dengan kategori baik. Untuk kelurahan Kijang Kota sebanyak 55 orang (56,1%). Untuk analisa bivariat yaitu untuk melihat perbandingan perbedaan di kedua kelurahan tersebut dengan menggunakan SPSS dengan uji *Mann Whitney* didapat bahwa untuk variabel partisipasi, motivasi dan sarana didapat hasil signifikansi $p(sig)$ sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada perbedaan perbandingan hasil partisipasi, motivasi dan sarana antara kelurahan Toapaya Asri yang telah ODF dengan kelurahan Kijang Kota yang belum ODF.

PEMBAHASAN

Tingkat partisipasi di Kelurahan Toapaya Asri rata-rata pada kategori partisipasi tinggi dikarenakan di kelurahan tersebut telah berhasil mencapai kelurahan ODF. Sebelum mencapai kelurahan ODF masyarakat Kelurahan Toapaya masih berperilaku sanitasi yang buruk dengan membuang tinja sembarangan namun dengan dilakukannya pemicuan secara terus menerus maka masyarakat tergugah, malu dan merasa jijik melihat sanitasi dasar lingkungannya yang buruk dan pada akhirnya timbul kesadaran untuk menjaga sanitasi lingkungannya. Partisipasi masyarakat

bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi capaian keberhasilan ODF, masyarakat di kelurahan Toapaya Asri yang memiliki partisipasi yang tinggi tergambar masyarakat lebih bertanggungjawab, berperan aktif dan mampu merubah pola pikir serta perilaku untuk dapat menciptakan lingkungan yang saniter. Karena dengan aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungannya masyarakat Kelurahan Toapaya Asri akan selalu berusaha mengatasi masalah yang terjadi di lingkungannya dibandingkan masyarakat yang ada di kelurahan Kijang Kota yang sebahagian besar memiliki partisipasi rendah. Ada beragam alasan ketika masyarakat tidak berpartisipasi diantaranya masaah pribadi-pribadi seseorang dan diatasi oleh masing-masing pribadi, bukan masalah yang menjadi tanggungjawab masyarakat, tingkat pola pikir masyarakat yang belum sampai memikirkan masalah kesehatan lingkungan, tidak terpikirkan (muncul ide) oleh masyarakat sebagaimana dapat berswadaya dan berpartisipasi.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. Motivasi merupakan persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, masyarakat akan sulit untuk berpartisipasi disemua program tanpa adanya motivasi. Responden Kelurahan Toapaya Asri memiliki motivasi tinggi dan sedang, tidak ada yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini karena responden telah terpicu dan sadar akan tanggungjawabnya untuk menjaga lingkungan dan telah memiliki akses sanitasi layak jamban. Warga sebelum memiliki jamban yang saniter masih melakukan praktek pengolahan tinja disembarangan tempat, namun setelah dilakukan pemecuan keinginan warga untuk memiliki jamban yang saniter cukup tinggi, dan berusaha untuk mencari tahu mengenai jamban sehat, setelah mengetahui dan memahami apa itu jamban sehat mereka terdorong dan mempunyai keinginan untuk membangun sarana agar tidak berperilaku buang air besar sembarangan, mereka tergugah, malu dan jijik apabila melihat kotoran yang berserakan diselokan/parit. Responden kelurahan Kijang Kota sebagian besar memiliki tingkat motivasi rendah. Hal ini karena responden belum terpicu dan tidak peduli terhadap lingkungannya. Sebagian besar warga hanya mengetahui bahwa jamban sehat itu adalah jamban yang bersih tanpa melihat sisi bangunannya. Selama ini, masyarakat belum merasakan efek langsung yang timbul akibat perlakuan penanganan tinja yang kurang saniter. Masalah jamban merupakan masalah yang kurang penting bagi warga sehingga warga kurang termotivasi untuk merubah perilakunya. Sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka merasa jijik melihat kotoran yang berserakan diparit/selokan, namun tidak termotivasi untuk segera bertindak..

Masyarakat di Kelurahan Toapaya Asri memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan dengan Kelurahan Kijang Kota. Masyarakat yang telah menyadari pentingnya buang air besar tidak sembarangan, lebih memiliki motivasi dibandingkan dengan masyarakat yang belum memiliki kesadaran. Perilaku buang air besar sembarangan akan berakibat secara langsung/tak langsung pada terkontaminasinya sumber air minum maupun terjadinya pencemaran ulang (rekontaminasi) pada sumber air dan makanan yang disantap di rumah. Praktek buang air besar sembarangan diartikan menjadi buang air besar sembarang tempat dan membiarkan tinjanya

pada tempat terbuka. Hal ini akan memicu penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan kecacingan. Masyarakat di Kelurahan Toapaya Asri telah menyadari bahaya yang disebabkan oleh kebiasaan buang air besar sembarangan sehingga memiliki kesadaran untuk meningkatkan kebiasaan buang air besar tidak sembarangan. Oleh karena itu, perlu meningkatkan kesadaran untuk mendorong motivasi masyarakat dalam buang air besar tidak sembarangan.

Masyarakat di Kelurahan Toapaya Asri memiliki sarana dengan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan Kelurahan Kijang Kota. Akses masyarakat terhadap sarana sanitasi khususnya jamban, terutama di Kelurahan Kijang Kota masih jauh dari harapan,. Namun akses tersebut selain berbicara mengenai kuantitas yang terpenting adalah kualitas. Berbagai kampanye dan program telah banyak dilakukan, terakhir adalah program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan pendekatan dan paradigma pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku.

Inisiatif pembangunan sarana jamban yang saniter hendaknya berasal dari masyarakat, tidak menunggu bantuan dari pemerintah. Penyediaan sarana sanitasi dasar adalah tanggung jawab masyarakat. Sekiranya individu masyarakat belum mampu menyediakan sanitasi dasar, maka diharapkan adanya kepedulian dan kerjasama dengan anggota masyarakat lainnya.

KESIMPULAN

1. Tingkat Partisipasi, motivasi dan tersedianya sarana di kelurahan Toapaya Asri cukup tinggi sehingga berhasil menjadi kelurahan ODF sedangkan Kelurahan Kijang Kota tingkat partisipasi, motivasi dan tersedianya sarana masih dalam kategori rendah.
2. Ada perbandingan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi, motivasi dan ketersediaan sarana di kelurahan yang sudah ODF (Kel. Toapaya Asri) dan yang belum ODF (Kel. Kijang Kota)

DAFTAR PUSTAKA

1. Aris Santjaka,(2014). *Aplikasi SPSS untuk Analisa Data Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Media
2. Febriano W, Samiono, dan Sari Nurhalina.2019. *Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS): Studi pada Program STBM di Desa Sumber Sari Kecamatan Metro Selatan*. Jurnal Dunia Kesmas Volume 5 N0.3
3. Kementerian Kesehatan RI . (2013). *ROAD MAP Percepatan Program STBM* , Jakarta
4. Kementerian Kesehatan RI . (2014). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*, Jakarta.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*, Jakarta
6. Kementerian Kesehatan RI.(2017). *Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*, Jakarta.

-
7. Kementerian Kesehatan RI.(2018).*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*,Jakarta.
 8. Notoatmojo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta:Rineka Cipta
 9. Nina. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sarana dan Sosial Ekonomi dan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.Jakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Volume 68 No. 01
 10. Rathomi H S dan Nurhayati Eka. (2019). *Hambatan dalam Mewujudkan Open Defecation Free*. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Bandung. Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains
 11. Sanoff, H. *Community Partipation Method in Design and Planning*. Canada: Jhon Wiley & Sons
 12. Surotinojo,I.(2009). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi oleh Masyarakat (Sanimas) di Desa Bajo Kecamatan Tilamutu Kabupaten Boalemo Gorontalo*, Universitas Diponegoro.
 13. Sumantri,A (2009) . *Metode Penelitian Kesehatan (edisi pertama)*.Jakarta: Kencana.
 14. Sidjabat Erickson. (2012). *Partisipasi Masyrakat Desa dalam Implementasi Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Grobogan*. Thesis Universitas Indonesia. Jakarta
 15. Sholikhah,S.(2012).*Hubungan Pelaksanaan Program ODF (Open Defecation Free) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jamban Di Desa Kemiri Kecamatan Molo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012*,Universitas Sebelas Maret.
 16. Swarjana I. (2016). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Andi Offset
 17. Tustani,AA. (2011) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Buang Air Besar (BAB) di Jamban Pasca Pemicuan Community Led Total Sanitation (CLTS) di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
 18. Triyon A. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. Jurnal Bunga Rampai Vol. 11 No. 3
 19. WHO dan Unicef.(2014). *Progress on Sanitation and Drinking-water Update*, Ganeva.